

**COMMUNITY PERCEPTION OF THE IMPLEMENTATION OF
INPRESS NUMBER 3 OF 2000 CONCERNING COORDINATION OF
MINING PROBLEMS WITHOUT LICENSE IN KASANG LIMAU
SUNDAI VILLAGE SUB-DISTRICT KUANTAN HILIR SEBERANG
DISTRICTS KUANTAN SINGINGI**

Yolanda Gustina¹, Hambali², Haryono³

Email:yholandakimgustin@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com²,haryono@lecturer.unri.ac.id³
Number Phone: 082253911956

*Pancasila and Civic Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This research was motivated by the existence of mining without a permit in the village of Kasang Limau Sundai, is an acronym for (Gold Mining Without Permit) which is carried out by some people and other elements. The formulation of the problem in this study is how the community's perception of the implementation of Presidential Instruction Number 3 of 2000 concerning the Coordination of Handling Problems of Mining Without Permits in Kasang Limau Sundai Village, Kuantan Hilir Seberang District. The research objective was to determine the community's perception of the implementation of Presidential Instruction Number 3 of 2000 concerning the Coordination of Handling Problems of Mining Without Permits in Kasang Limau Sundai Village, Kuantan Hilir Seberang District. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. There were 8 respondents in this study, namely: 2 village government officials, 2 traditional and community leaders, 4 community members. The data analysis technique used qualitative methods. The results of this research can be explained that the community's perception of the efforts made by the government in dealing with mining problems in Kasang Limau Sundai Village, where mining activities have positive and negative impacts. The government's obstacle in dealing with the problem of PETI activities is the lack of legal apparatus involving the government as well as traditional leaders and communities in the village concerned, besides that the level of community awareness is still lacking about the impact that will be caused.*

Key Words: *Public Perception, Presidential Instruction No. 3 Year 2000, Overcoming PETI.*

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN INPRES
NOMOR 3 TAHUN 2000 TENTANG KOORDINASI
PENANGGULANGAN MASALAH PERTAMBANGAN
TANPA IZIN DI DESA KASANG LIMAU SUNDAI
KECAMATAN KUNTAN HILIR SEBERANG
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Yolanda Gustina¹, Hambali², Haryono³

Email:yholandakimgustin@gmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com²,haryono@lecturer.unri.ac.id³
No HP: 082253911956

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan pertambangan tanpa izin di desa Kasang Limau Sundai, PETI merupakan singkatan dari (Pertambangan Emas Tanpa Izin) yang dilakukan oleh sebagian masyarakat maupun oknum lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Inpres Nomor 3 Tahun 2000 tentang Koordinasi Penanggulangan Masalah Pertambangan Tanpa Izin di Desa Kasang Limau Sundai, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Inpres Nomor 3 Tahun 2000 tentang Koordinasi Penanggulangan Masalah Pertambangan Tanpa Izin di Desa Kasang Limau Sundai, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden penelitian ini ada 8 orang yaitu: 2 orang aparat pemerintah desa, 2 orang tokoh adat dan masyarakat, 4 orang masyarakat. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap upaya yang dilakukan pemerintahan dalam menangani masalah pertambangan yang terdapat di Desa Kasang Limau Sundai yang mana aktivitas pertambangan itu memiliki dampak positif dan negatif. Kendala pemerintah dalam menangani masalah kegiatan PETI tersebut yaitu kurangnya aparat hukum melibatkan pemerintah maupun tokoh adat dan masyarakat yang berada di desa bersangkutan, selain itu tingkat kesadaran masyarakat masih kurang terhadap dampak yang akan ditimbulkan.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Inpres No 3 Tahun 2000, Penanggulangan PETI .

PENDAHULUAN

Riau dikenal sebagai provinsi yang kaya akan bahan tambang dan mineral. Potensi tersebut sudah dikenal sejak zaman penjajahan sampai dengan kemerdekaan. Potensi itu antara lain Minyak Bumi, Batu Bara, sampai dengan Emas yang merupakan logam mulia. Kekayaan alam berupa bahan tambang tersebut tersebar di beberapa wilayah Provinsi Riau. Minyak Bumi terdapat wilayah Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Siak. Batu bara terdapat di kabupaten Indra Giri Hulu, sedangkan Emas terdapat di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yang dikenal dengan nama emas Logam. Potensi kekayaan alam yang terdapat di Riau merupakan kekayaan alam yang terdapat dalam Bumi Indonesia, proses mendapatkannya melalui usaha pertambangan.

Munculnya kegiatan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) ini sudah berlangsung dari tahun 2010 sampai dengan sekarang. Kegiatan ini sudah dilarang oleh pemerintah tetapi tetap dilakukan. Dari pihak pemerintah maupun dari aparat kepolisian telah melakukan razia untuk menanggulangi kegiatan tersebut. Pihak aparat kepolisian melakukan razia setiap bulannya tanpa ada yang tahu kapan razia itu dilakukan. Selama ini baru satu orang yang tertangkap oleh pihak kepolisian di Desa Kasang Limau Sundai saat melakukan pertambangan.

Lahan yang menjadi objek lokasi penambangan emas tersebut merupakan kebun karet atau tanah dari masyarakat setempat. Masyarakat menjual atau mengontrakan tanahnya kepada para penambang emas, penambang emas di Desa Kasang Limau Sundai bukan hanya berasal dari warga atau penduduk asli setempat melainkan berasal dari luar daerah dan adapaun sampai yang berasal dari pulau Jawa. Pertambangan emas ini telah menyebabkan sungai-sungai yang ada disana menjadi rusak dan tidak bisa dijadikan sebagai sumber air bersih, karena airnya sudah menjadi keruh dan berbahaya buat kesehatan kulit. Pertambangan emas ini sangat berdampak buruk bagi lingkungan. Kegiatan ini sudah sering razia oleh pihak kepolisian setempat bahkan ada penambang emas yang ditangkap dan dipenjarakan. Namun hal tersebut tidak berpengaruh bagi penambang emas untuk tidak melakukan kegiatan pertambangan tersebut. Dan sampai kini kegiatan pertambangan emas tersebut masih tetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kasang Limau Sundai Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi pada bulan maret sampai bulan juni 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Andi Prastowo, 2016). Berdasarkan teori di atas peneliti menetapkan 8 orang responden yang mewakili masyarakat desa Kasang Limau Sundai.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan didalam *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang banyak kepada observasi. (Sugiyono, 2010).

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Kegiatan observasi digunakan untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik (Danu Eko Agustinova, 2015).

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail (Sugiyono, 2009).

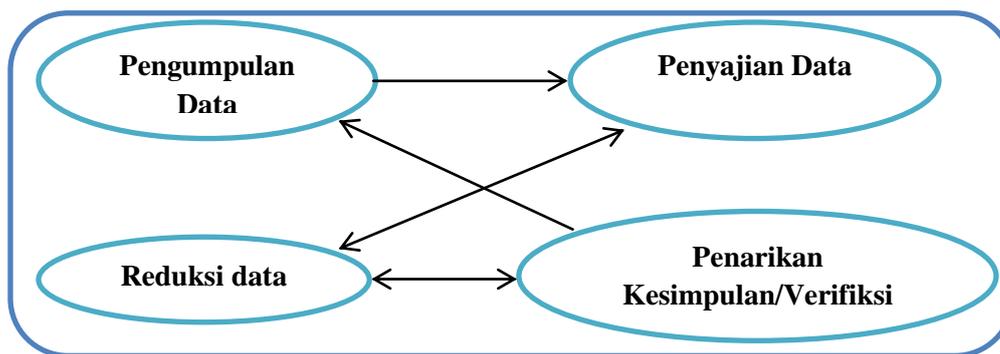
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang nara sumber. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan, foto-foto, prasasti, agenda, data yang relevan dalam suatu penelitian (Riduwan, 2010).

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisi data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data penelitian kualitatif biasanya dilakukan setelah semua data terkumpul baik data yang digali melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Terdapat tiga teknik dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
 Sumber: Miles dan Huberman (Miles Huberman dan Saldana, 2014).

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-singkat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, setelah peneliti melakukan penelitian menjadi jelas (Danu Eko Agustinova, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah penulis melakukan penelitian lebih kurang empat bulan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan inpres nomor 3 tahun 2000 tentang koordinasi penanggulangan masalah pertambangan tanpa izin di desa kasang limau sundai, kec. kuantan hilir seberang kepada 8 informan, yaitu : dua orang dari aparat pemerintah desa, dua orang tokoh adat masyarakat, dan empat orang masyarakat. Berikut hasil wawancara penulis dengan 8 informan tersebut:

Pertanyaan 1: “...Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang intruksi presiden yang mengatur tentang upaya penanggulangan pertambangan ilegal di desa kasang limau sundai ?”

Tanggapan(27-Juni-2020) :

“...Sukriyan (kepala desa,) menurut bapak adonyo intruksi yang ikoelok padek, katuju pedek rek bapak untuok mambontin kegiatan madompeng di tompek awak ko. Rek ado intruksi ko aparat nen pemerintah samoga mempermudah untuok membasmi dompeng di desa awak ko. Mandompeng ko la banyak merusak lingkungan desa ko, sungei awak ndak ado yang elok lai do la bukek ngolo lei ndak bisa di gunon lei ro. Rek ado intruksi presiden iko semoga dapek mambontin dompeng di kampuong awak ko”

(menurut bapak adanya intruksi ini sangat bagus, sangat setuju untuk memberhentikan kegiatan dompeng di tempat kita. Dengan adanya intruksi ini aparat dan pemerintah semoga di permudah untuk membasmi kegiatan dompeng di desa ini. Dompeng ini sudah merusak lingkungan desa ini, sungai yang di desa ini tidak bisa dipakai karena airnya keruh. Dengan adanya intruksi presiden ini semoga bisa memberhentikan kegiatan mendompeng di kampung kita ini)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya intruksi presiden ini dapat membantu aparat pemerintah segera memberhentikan kegiatan pertambangan ilegal di desa kasang limau sundai. Sehingga lingkungan di desa kasang limau sundai tidak semakin rusak dan sungai bisa di pakai untuk kebutuhan di sana.

Pertanyaan 2:“...Menurut bapak/ibu Apakah pemerintah sudah melakukan upaya penanggulangan terhadap pertambangan ilegal tersebut?”

Tanggapan(27-Juni-2020):

“...Elvi Yanto (Sekretaris Desa)pemerintah sudah melakukan upaya penanggulangan terhadap kegiatan PETI tersebut dengan adanya razia dari aparat hukum untuk menangkap orang yang melakukan kegiatan tersebut.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya pemerintah sudah menjalankan upaya penanggulangan tersebut.

Pertanyaan 3:“...Menurut bapak/ibu Apakah penambang emas tersebut sudah mengetahui bahwa kegiatan pertambangan itu ilegal?”

Tanggapan(27-Juni-2020):

“...Dt. Nuramin (Tokoh Adat) obe dompeng dilaghang rek pemerintah, tapi itu kojo yang dapek mencukupi kebutuhan kini rek masyarakat jadi ilegal totop dikojon. (sangat tau dompeng dilarang oleh pemerintah, tetapi itu pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhan sekarang, maka dari itu walau ilegal tetap dikerjakan)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa karena penghasilan dari pekerjaan PETI itulah yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat didesa kasang limau sundai pada saat ini.

Pertanyaan 4:“...Menurut bapak/ibu Apakah upaya pemerintah dalam penanggulangan pertambangan ilegal sudah berhasil?”

Tanggapan(27-Juni-2020):

“...Peri Yusi Putra (Tokoh Masyarakat) jawaban dari upaya penanggulangan terhadap PETI selama ini yaitu belum berhasil. Dari pihak pemerintah sudah beberapa kali merundingkan tentang kegiatan PETI ini namun sampai sekarang belum ada solusi yang benar-benar dapat langsung menghentikan kegiatan PETI tersebut”

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa solusi yang dapat langsung menghentikan kegiatan PETI tersebut belum ada.

Pertanyaan 5:“...Menurut bapak/ibu Apakah kendala pemerintah dalam melakukan upaya penanggulangan pertambangan emas tersebut?”

Tanggapan(27-Juni-2020):

“...Helpiz (Masyarakat) *sebagien masyarakat awak disiko kojo enyo ola banyak mandompeng itu jadi kendala pemerintah salamo iko olun bisa menghentikan kegiatan dari PETI tasobuik*”

(sebagian masyarakat disini kerjanya telah banyak sebagai pekerja dompok itu jadi kendala selama ini belum bisa menghentikan PETI tersebut)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa PETI merupakan penacarian utama sebagian masyarakat didesa kasang limau sundai.

Pertanyaan 6:“...Menurut bapak/ibu bagaimana masyarakat desa kasang limau sundai menyikapi upaya penanggulangan yang dilakukan pemerintah terhadap pertambangan ilegal tersebut?”

Tanggapan(27-Juni-2020):

“...Mukhlis, S.Pdi (Masyarakat) kurangnya tingkat kepeduliaan masyarakat dalam mendukung upaya pemerintah dalam penanggulangan masalah PETI inilah yang membuat kegiatan itu masih ada sampai sekarang. Sikap acuh tak acuh dari masyarakat dalam mendukung pemerintah menangani masalah dompok menjadi kendala untuk menghentikan kegiatan PETI tersebut.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sikap acuh masyarakat dalam mendukung upaya penanggulangan menjadi kendala pemerintah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan upaya penanggulangan PETI, peran pemerintah dalam melakukan upaya penanggulangan hingga bagaimana masyarakat menyikapi upaya dalam menangani masalah penanggulangan terhadap PETI.

Kegiatan PETI didesa kasang limau sundai pada saat ini masih saja dilakukan walaupun masyarakat sudah tau bahwa PETI itu ilegal dan dilarang pemerintah dalam Inpres Nomor 3 Tahun 2000 Tentang Koordinasi Penanggulangan Masalah Pertambangan Tanpa Izin. Adanya instruksi presiden dalam menangani masalah upaya penanggulangan terhadap PETI mendapat respon positif dan negatif dari masyarakat desa kasang limau sundai. Dari segi positif dengan adanya pelaksanaan Inpres Nomor 3 Tahun 2000 Tentang Koordinasi Penanggulangan Masalah Pertambangan Tanpa Izin didesa kasang limau sundai dapat menghentikan kegiatan PETI sehingga kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan PETI tidak terjadi lagi. Kerusakan sungai yang paling berdampak oleh kegiatan PETI ini, sungai yang ada didesa kasang limau sundai hampir semuanya tidak bisa dipakai karena airnya menjadi keruh. Kerusakan terhadap hutan juga diakibatkan oleh kegiatan PETI, karena hutan ditebang dan tidak

bisa ditanam kembali dengan pohon dikarenakan lahan tersebut tidak ada bahan tanahnya sebab akibat kegiatan PETI ini, awalnya lahan berupah tanah biasa berubah menjadi lahan pasir dan bebatuan.

Untuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa kasang limau sundai dalam menangani masalah dompeng yakni telah melakukan himbauan kepada masyarakat bahwa kegiatan dompeng tersebut ilegal dan dilarang oleh pemerintah. Untuk tindakan upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa masih ditahap himbauan dan penyuluhan. Belum ada tindakan lebih lanjut selain penyuluhan dan himbauan tersebut.

Adapun dampak negatif dari adanya pelaksanaan Inpres Nomor 3 Tahun 2000 Tentang Koordinasi Penanggulangan Masalah Pertambangan Tanpa Izin didesa kasang limau sundai akan berdampak terhadap perekonomian sebagian masyarakat disana. PETI sudah beberapa tahun kebelakang menjadi salah satu mata pencarian utama bagi masyarakat dan apabila kegiatan PETI itu dihentikan maka akan membuat sebagian masyarakat kehilangan penghasilannya. Dari pihak pemerintah sudah melakukan upaya penanggulangan dalam menangani masalah PETI ini. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melakukan penyuluhan, penyuluhan ini dilakukan pemerintah pada awal-awal adanya kegiatan PETI, tetapi pemerintah tidak berhasil untuk menghentikan kegiatan PETI dengan cara penyuluhan tersebut. Dengan adanya penyuluhan tersebut tidak berhasil pemerintah dan aparat hukum tidak menyerah untuk menghentikan kegiatan tersebut. Strategi selanjutnya yang dilakukan pemerintah adalah melakukan razia, aparat hukum turun langsung ke lokasi kegiatan PETI untuk menangkap dan membakar mesin PETI tersebut.

Upaya yang dilakukan dengan adanya razia tersebut mampu untuk menghentikan kegiatan PETI, namun tidak secara permanen kegiatan PETI tersebut berhenti. Setelah razia yang dilakukan oleh aparat hukum sudah selesai para pekerja PETI kembali bekerja, untuk menghindari razia dari pihak aparat hukum maka pekerja mengganti jam bekerjanya. Biasanya bekerja dimulai pagi hari diganti menjadi sore sebab biasanya razia dilakukan pada pagi hari. Adapun para pekerja PETI melakukan kegiatan dompeng tersebut malam hari untuk menghindari razia. Pihak pemerintah maupun aparat hukum kembali tidak berhasil dalam menangani masalah PETI tersebut. Para pekerja bukan tidak tau bahwa apa yang mereka lakukan itu ilegal dan dilarang oleh pemerintah. Namun sebagian dari masyarakat desa kasang limau sundai sudah menjadikan PETI tersebut menjadi mata pencarian utama mereka. Masyarakat merasakan penghasilan dari menjadi pekerja dompeng lebih besar pendapatannya dari menjadi petani karet. Dengan adanya PETI perekonomian sebagian masyarakat desa kasang limau sundai mengalami peningkatan setelah mengalami penurunan akibat merosotnya harga karet. Dalam upaya manangani masalah penanggulangan pemerintah belum berhasil sampai sekarang. Berbagai kendala menjadikan pemerintah gagal menangani masalah kegiatan PETI tersebut. Salah satu kendala yang membuat pemerintah gagal menangani upaya penanggulangan yaitu kurangnya aparat hukum melibatkan pemerintah maupun tokoh adat dan masyarakat yang berada didesa bersangkutan.

Adapun kendala mengapa kegiatan PETI masih dilakukan yaitu adanya sebagian aparat hukum melakukan pungutan terhadap para pekerja PETI, pungutan ini bertujuan untuk menghindari razia ataupun penangkapan terhadap pekerja PETI. Dalam menangani masalah upaya penanggulangan pemerintah maupun aparat hukum kurang efisien selama ini. Dalam hal upaya penanggulangan yang dilakukan pemerintah masyarakat menyikapinya dengan biasa saja dan kurang peduli. Kurangnya tingkat

kesadaran masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan kegiatan PETI ini juga mempengaruhi tidak berhasilnya pemerintah dalam melakukan upaya penanggulangan. Sebagian masyarakat desa kasang limau sundai menilai kegiatan PETI ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian pada saat ini sehingga apapun dampak yang terjadi akibat kegiatan PETI dianggap tidak penting. Sungai yang menjadi keruh yang tidak bisa digunakan lagi dan hutan yang ditebang menjadi gundul. Semua akibat yang ditimbulkan oleh kegiatan PETI tidak mempengaruhi masyarakat sana untuk menghentikan dan melarang kegiatan PETI tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Adapun kesimpulan yang di paparkan adalah.

Persepsi masyarakat terhadap upaya yang dilakukan pemerintahan dalam menangani masalah pertambangan yang terdapat didesa kasang limau sundai yaitu ada positif dan negatifnya adanya upaya penanggulangan tersebut. Dampak negative dari adanya upaya penanggulangan akan berdampak terhadap perekonomian sebagian masyarakat karena sebagian masyarakat disana sudah menjadikan kegiatan PETI tersebut sebagai mata penacarian utama. Dampak positif dari adanya upaya penanggulangan dari pemerintah tentu akan menghentikan kegiatan PETI dengan begitu kerusakan alam yang diakibatkan oleh kegiatan PETI tersebut tidak akan terjadi lagi. Sungai yang ada didesa kasang limau sundai akan kembali jernih dan bisa digunakan untuk kebutuhan masyarakat.

Kendala pemerintah dalam menangani masalah upaya penanggulangan kegiatan PETI tersebut yaitu kurangnya aparat hukum melibatkan yaitu kurangnya aparat hukum melibatkan pemerintah maupun tokoh adat dan masyarakat yang berada didesa bersangkutan. Adanya sebagian aparat hukum melakukan pungutan terhadap para pekerja PETI, pungutan ini bertujuan untuk menghindari razia ataupun penangkapan terhadap pekerja PETI. Dalam menangani masalah upaya penanggulangan pemerintah maupun aparat hukum kurang efisien selama ini. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan kegiatan PETI ini juga mempengaruhi tidak berhasilnya pemerintah dalam melakukan upaya penanggulangan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah dalam menangani masalah kegiatan PETI didesa kasang limau sundai agar dilakukan dengan benar dan lebih tegas.
2. Untuk masyarakat didesa kasang limau sundai agar lebih meningkatkan kesadaran dampak yang akan timbul oleh kegiatan dari PETI tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr.Gimin,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si dan Bapak Haryono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu memberikan masukan, membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Ibuk Sri Erlinda, S.IP,M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd,MH dan Bapak Supentri,M.Pd yang telah membantu memberikan masukan, membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (Drs. Zahirman, MH), (Bapak Dr. Hambali, M.Si), (Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si), (Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si), (Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bapak Haryono, M.Pd), (Bapak Supentri, M.Pd), (Bapak Separen, S.Pd, MH),(Bapak Indra Primahadhani, MH) terimakasih penulis ucapkan karena telah memberikan bimbingan, ilmu, pengalaman sebagai bekal dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
7. Dosen pembimbing akademis ayahanda kami Bapak Haryono,M.Pd yang senantiasa memberikan dukungan dan nasihat selama kuliah.
8. Kedua orang tua penulis, Ibunda Islawati dan Ayahanda Emiwarson, adik,abang, paman serta etek yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dan telah membesarkan penulis dengan kasih sayang serta doa yang terus mengalir demi kelancaran perkuliahan penulis.
9. Maulina Oktriananda,Siti Nurlailiyah, dan Samroh sahabat suka dan duka, Yuni Dirmayanti soulmate berbagi tempat tidur, adek-adek kos brimob atas yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan bagi penulis.
10. Keluarga besar kelas 16A yang sudah menjadi rumah tempat berkarya, tumbuh dan berkembang penulis selama kuliah.
11. Ninik/mamak,aparat pemerintah dan masyarakat yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data informasi penelitian.
12. Keluarga Besar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP-UNRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Danu Eko Agustinova. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktek*. Yogyakarta: Calpulis.
- Miles M.B, Huberman A.M dan Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA. Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohiidi, UI-Press.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. (2016). *Memahami Metod-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Trisna Anjani.2017.Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singing.Pekanbaru:JOM FISIP.Vol 4.